



Transformasi Koperasi Menuju Society 5.0 untuk Meningkatkan Perekonomian Indonesia

Ony Thoyib Hadi Wijaya¹, Kirana Salsabilla Citra Wijaya², Lely Maharani³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda Surabaya¹, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya², Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik³

Email: doctoronywijaya2121@gmail.com¹, doctorkirana2121@gmail.com², lelymaharani2525@gmail.com³

Alamat: Jalan Bung Tomo No. 8 Ngagel, Surabaya

Korespondensi penulis: doctoronywijaya2121@gmail.com

Abstract. *Cooperatives, as one of the elements of Indonesia's economy, hold significant potential in enhancing community welfare. With technological advancements and shifting social dynamics toward the Society 5.0 era, cooperatives must undergo transformation to remain relevant. Society 5.0 emphasizes the integration of advanced technologies, such as the Internet of Things (IoT), artificial intelligence (AI), and big data, into social life to create a prosperous society. This article discusses the role of cooperatives as a cultural heritage, the challenges of digital transformation they face, and strategies to enhance Indonesia's economy through the application of technology in cooperatives during the Society 5.0 era. Based on literature reviews and analyses, cooperative transformation is deemed highly promising in supporting sustainable economic growth in Indonesia.*

Keywords: *Cooperatives, digital transformation, Society 5.0, community economy.*

Abstrak. Koperasi, sebagai salah satu elemen perekonomian Indonesia, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial menuju era Society 5.0, koperasi perlu melakukan transformasi untuk tetap relevan. Society 5.0 menekankan pada integrasi teknologi canggih, seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan big data, ke dalam kehidupan sosial untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Artikel ini membahas peran koperasi sebagai warisan budaya, tantangan transformasi digital yang dihadapi, serta strategi untuk meningkatkan perekonomian Indonesia melalui penerapan teknologi dalam koperasi di era Society 5.0. Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis, transformasi koperasi dinilai sangat berpotensi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Koperasi, transformasi digital, Society 5.0, ekonomi masyarakat.

LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan entitas ekonomi yang memiliki peran strategis dalam membangun perekonomian masyarakat, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Berbeda dengan entitas bisnis konvensional yang berorientasi pada profit semata, koperasi dibangun atas dasar asas kekeluargaan dan gotong royong, di mana kesejahteraan anggota menjadi tujuan utama. Prinsip ini menjadikan koperasi sebagai alat penting dalam memperkuat ekonomi rakyat (Rahma et al., 2024).

Koperasi di Indonesia memiliki akar sejarah yang kuat dan peran penting dalam memberdayakan masyarakat lokal, terutama di sektor pertanian, perdagangan, dan industri kecil (Dwipradnyana, 2020). Koperasi didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kebersamaan dan prinsip demokrasi ekonomi (Wibowo et al., 2024). Koperasi telah lama menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, dengan prinsip gotong royong dan kemandirian ekonomi. Koperasi juga berakar pada budaya masyarakat yang menekankan pada kebersamaan dan kesejahteraan kolektif (Wardhani et al., 2023). Namun, dengan kemunculan Society 5.0, yang mendefinisikan ulang hubungan manusia dan teknologi, koperasi dihadapkan pada tantangan baru, yakni melakukan modernisasi dan digitalisasi. Era ini menawarkan peluang untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta daya saing koperasi di pasar global (Ardhyatama, 2019).

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran koperasi dalam menghadapi Society 5.0 serta memberikan rekomendasi bagaimana koperasi dapat bertransformasi untuk tetap relevan dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian Indonesia. Society 5.0 merupakan konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Jepang, yang mengedepankan teknologi canggih sebagai solusi untuk berbagai masalah sosial (Deguchi et al., 2020). Tujuannya adalah membangun masyarakat yang berpusat pada manusia, di mana teknologi digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup. Transformasi ini membawa tantangan baru bagi organisasi tradisional, seperti koperasi, untuk beradaptasi dengan teknologi digital seperti AI, IoT, dan big data.

Untuk bisa bersaing di era Society 5.0, koperasi harus mulai memanfaatkan teknologi digital dalam proses operasional, seperti sistem manajemen keuangan digital, pemasaran melalui platform e-commerce, serta pengelolaan data anggota dan transaksi berbasis teknologi blockchain (Mumu, 2023). Tantangan terbesar dalam transformasi ini adalah rendahnya literasi digital di kalangan pengelola dan anggota koperasi, serta keterbatasan infrastruktur di beberapa daerah.

Koperasi telah lama menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, dengan prinsip gotong royong dan kemandirian ekonomi. (Prasetiasari et al., 2023) Koperasi juga berakar pada budaya masyarakat yang menekankan pada kebersamaan dan kesejahteraan kolektif. Sosok Bapak Koperasi Indonesia, Mohammad Hatta, memiliki peran penting dalam merumuskan konsep koperasi di Indonesia. Sebagai Wakil Presiden pertama Indonesia, Hatta meyakini bahwa koperasi adalah bentuk ideal dari ekonomi kerakyatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui prinsip demokrasi ekonomi. Ia menekankan pentingnya kebersamaan dalam pengelolaan sumber daya, di mana koperasi menjadi alat untuk memperkuat posisi ekonomi rakyat kecil dan menghindari eksploitasi oleh kapitalisme yang merugikan.

Pemikiran Hatta tentang koperasi menjadi dasar bagi perkembangan gerakan koperasi di Indonesia. Ia memandang bahwa koperasi bukan sekadar entitas ekonomi, tetapi juga sebagai alat sosial untuk menciptakan keadilan dan pemerataan ekonomi. Oleh karena itu, koperasi memiliki nilai budaya yang mendalam di Indonesia, sejalan dengan semangat gotong royong yang telah menjadi bagian dari warisan bangsa. (Pohan et al., 2018)

Namun, dengan kemunculan Society 5.0, yang mendefinisikan ulang hubungan manusia dan teknologi, koperasi dihadapkan pada tantangan baru, yakni melakukan modernisasi dan digitalisasi. Era ini menawarkan peluang untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta daya saing koperasi di pasar global. Pandangan Hatta tentang koperasi sebagai sarana memperkuat ekonomi rakyat kini perlu diterjemahkan ke dalam konteks modern, di mana teknologi digital dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan koperasi.

KAJIAN TEORITIS

Koperasi

Berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi di Indonesia terdiri dari berbagai jenis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan layanan yang diberikan kepada anggotanya serta masyarakat. Pertama, Koperasi Simpan Pinjam, merupakan jenis koperasi yang fokus pada usaha simpan pinjam sebagai kegiatan utamanya, menyediakan akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau bagi anggotanya. Kedua, Koperasi Produsen, melayani pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil produksi yang dihasilkan oleh anggota, sehingga mendukung keberlanjutan usaha anggota sekaligus meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Ketiga, Koperasi Konsumen, berperan dalam menyediakan berbagai barang kebutuhan sehari-hari bagi anggota dan masyarakat, dengan harga yang kompetitif serta pelayanan yang berorientasi pada kepuasan anggota. Keempat, Koperasi Jasa memberikan layanan di bidang jasa sesuai kebutuhan anggota, seperti transportasi, konsultasi, atau layanan lainnya yang relevan. Terakhir, Koperasi Pemasaran, bertugas membantu anggota dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan, baik kepada sesama anggota maupun masyarakat luas, sehingga memperluas akses pasar dan meningkatkan pendapatan anggota. Dengan keberagaman ini, koperasi memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial anggotanya, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Jika dihitung secara kuantitatif, jumlah koperasi di Pulau Jawa tergolong cukup banyak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, tercatat sebanyak 48.736 koperasi aktif di pulau jawa. Dari jumlah tersebut, di Jawa Barat tercatat 15.621 koperasi aktif, Jawa Tengah sebanyak 10.270 koperasi, dan Jawa Timur memiliki 22.845 koperasi aktif. Meskipun angka ini menunjukkan jumlah yang signifikan, dari segi kualitas, keberadaan koperasi masih membutuhkan upaya peningkatan yang sungguh-sungguh. Langkah tersebut sangat penting agar koperasi dapat lebih efektif memenuhi tuntutan lingkungan dunia usaha sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan dan kehidupan anggotanya secara optimal (Indonesia, 2024).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari jurnal-jurnal sebelumnya, laporan koperasi, serta sumber online yang relevan mengenai Society 5.0 dan perkembangan koperasi di

Indonesia. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan transformasi koperasi menuju era Society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Koperasi di Era Digital

Teknologi memungkinkan koperasi untuk memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan menyediakan layanan yang lebih baik kepada anggotanya. Dengan memanfaatkan platform digital, koperasi dapat memperluas jangkauan distribusi produk, bahkan hingga ke pasar internasional, tanpa memerlukan biaya besar (Siska & Prapto, 2021).

Koperasi memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi lokal dan nasional, terutama di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Mahayani et al., 2024). Di era digital, koperasi dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan efisiensi baru dan memperluas akses pasar. Penggunaan platform *e-commerce* memungkinkan koperasi memperkenalkan produk anggotanya ke audiens global. Selain itu, teknologi *blockchain* dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas koperasi, misalnya melalui sistem pelacakan produk yang memastikan kualitas dan keaslian produk koperasi.

Dengan hadirnya platform digital, koperasi tidak hanya mampu memperluas jaringan distribusi produk tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasionalnya. Platform digital berbasis *blockchain* misalnya, menawarkan keterlacakan produk yang lebih baik, sehingga konsumen dapat mengetahui asal-usul produk koperasi, memastikan kualitasnya, dan mendorong kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut. Hal ini secara langsung dapat meningkatkan citra koperasi sebagai entitas bisnis yang modern dan inovatif (Risnawati et al., 2022).

Selain itu, teknologi memungkinkan pengelolaan anggota koperasi dan transaksi keuangan dilakukan dengan lebih efisien melalui sistem informasi berbasis *cloud* atau aplikasi *mobile*. Koperasi kini dapat menyimpan data anggotanya secara terpusat, memfasilitasi pencatatan transaksi secara real-time, dan mempermudah pelaporan keuangan. Sebagai hasilnya, waktu yang dibutuhkan untuk mengelola operasional sehari-

hari dapat berkurang secara signifikan, yang pada akhirnya dapat menghemat biaya operasional (Basmar et al., 2022).

Tidak hanya itu, platform digital juga menawarkan kesempatan bagi koperasi untuk melakukan inovasi produk dan layanan, seperti layanan keuangan mikro digital atau pinjaman *peer-to-peer* (P2P) yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota koperasi. Teknologi finansial (fintech) juga berperan besar dalam mempermudah koperasi mengelola dana, mendistribusikan pinjaman, serta menarik investasi dengan transparansi yang lebih tinggi (Ifa, 2024).

Tantangan Transformasi Digital

Transformasi digital koperasi di Indonesia menuju era Society 5.0 menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan ini mencakup aspek teknis, sosial, ekonomi, hingga kebijakan, yang semuanya memerlukan perhatian serius untuk memastikan keberhasilan proses transformasi tersebut.

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan literasi digital di kalangan pengelola dan anggota koperasi. Banyak anggota koperasi, terutama yang berada di daerah pedesaan, belum memiliki pemahaman yang memadai tentang teknologi digital. Mereka sering kali belum familiar dengan konsep-konsep dasar, seperti penggunaan perangkat lunak manajemen, aplikasi pembayaran digital, atau platform e-commerce. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengadopsi teknologi sebagai bagian dari operasional koperasi. Dampaknya, potensi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing koperasi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan guna meningkatkan literasi digital di berbagai level organisasi koperasi (Pribadi, 2024).

Resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan signifikan dalam transformasi digital koperasi. Sebagian pengelola koperasi masih terikat pada cara kerja tradisional dan merasa enggan untuk mengadopsi teknologi baru. Faktor-faktor seperti kekhawatiran akan risiko, biaya yang harus dikeluarkan, serta ketakutan kehilangan kendali terhadap proses manual menjadi alasan utama resistensi ini. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa teknologi dapat menggantikan peran manusia, yang pada akhirnya dapat mengancam posisi pengelola atau karyawan koperasi. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan pendekatan yang inklusif, di mana transformasi digital dipandang sebagai alat pendukung, bukan ancaman (Ifa, 2024).

Kesenjangan infrastruktur teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan menjadi tantangan lain yang signifikan. Di banyak daerah terpencil, akses internet masih terbatas, baik dari segi kecepatan maupun keterjangkauan biaya. Keterbatasan ini menghambat koperasi untuk memanfaatkan solusi berbasis digital, seperti aplikasi manajemen berbasis cloud, pemasaran melalui media sosial, atau platform pembayaran elektronik. Sebagai solusi, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, penyedia layanan teknologi, dan koperasi untuk memperluas jangkauan infrastruktur internet hingga ke daerah-daerah terpencil (Mujiyanti, 2023).

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan pendanaan untuk investasi teknologi. Implementasi solusi digital, seperti sistem manajemen berbasis cloud, e-commerce, atau blockchain, membutuhkan biaya awal yang tidak sedikit. Hal ini mencakup pengadaan perangkat keras, pengembangan perangkat lunak, pelatihan sumber daya manusia, hingga biaya operasional berkelanjutan. Banyak koperasi kesulitan mendapatkan pendanaan yang memadai karena terbatasnya akses terhadap institusi keuangan formal. Untuk mengatasi hambatan ini, koperasi perlu menjajaki sumber pendanaan alternatif, seperti kemitraan dengan investor, crowdfunding, atau hibah dari pemerintah dan organisasi internasional (Zikri, 2024).

Di sisi lain, Kebijakan regulasi juga menjadi tantangan dalam transformasi digital koperasi. Beberapa regulasi yang ada belum sepenuhnya mendukung adopsi teknologi digital oleh koperasi. Misalnya, prosedur yang rumit dalam memperoleh izin teknologi baru sering kali memperlambat proses inovasi. Selain itu, kurangnya regulasi yang mendukung layanan koperasi berbasis teknologi, seperti pinjaman peer-to-peer (P2P) atau platform digital untuk transaksi koperasi, menjadi kendala dalam memperluas layanan koperasi. Oleh karena itu, diperlukan harmonisasi regulasi untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan koperasi digital (Isman et al., 2024).

Secara keseluruhan, transformasi digital koperasi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan solusi kolaboratif. Upaya peningkatan literasi digital, pengembangan infrastruktur, akses pendanaan, dan pembaruan regulasi adalah langkah-langkah krusial untuk mendukung keberhasilan transformasi ini. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, koperasi dapat lebih siap bersaing di era Society 5.0 dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Strategi Transformasi

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan pendekatan strategis yang holistik dan kolaboratif. Berikut adalah strategi utama yang dapat diimplementasikan oleh koperasi untuk mendukung transformasi digital menuju Society 5.0 (Mujiyanti, 2023).

1. Peningkatan Literasi Digital

Koperasi perlu mengadakan program pelatihan dan pendampingan digital bagi pengelola dan anggotanya. Pelatihan ini dapat mencakup pengenalan teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi keuangan, platform *e-commerce*, dan manajemen data berbasis cloud. Pemerintah dan sektor swasta dapat berperan sebagai mitra strategis dalam menyelenggarakan pelatihan ini, baik melalui program formal maupun workshop daring (Ciptawaty et al., 2023).

2. Kerjasama dengan Pemerintah dan Swasta

Koperasi harus memanfaatkan insentif pemerintah yang mendukung digitalisasi usaha kecil dan menengah. Selain itu, kemitraan dengan sektor swasta, seperti perusahaan teknologi atau fintech, dapat membantu koperasi mendapatkan akses ke teknologi terbaru. Misalnya, platform fintech dapat menyediakan solusi yang lebih terjangkau untuk manajemen keuangan koperasi atau akses pendanaan yang lebih mudah melalui skema P2P lending (Napitupulu & Perkasa, 2023).

3. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Pemerintah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur digital di daerah pedesaan, seperti jaringan internet berkecepatan tinggi. Koperasi juga dapat memanfaatkan solusi teknologi yang lebih sederhana dan hemat biaya sebagai langkah awal sebelum mengadopsi sistem yang lebih kompleks (Arsinta & Widiyanto, 2018).

4. Pengembangan Model Bisnis Digital

Koperasi harus mulai mengeksplorasi model bisnis yang memanfaatkan teknologi digital, seperti mendirikan toko daring untuk produk anggotanya atau mengadopsi platform *blockchain* untuk memastikan transparansi dan keterlacakan produk. Model bisnis ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membuka peluang pasar baru bagi koperasi.

5. Penguatan Regulasi dan Kebijakan

Pemerintah perlu menyederhanakan regulasi yang terkait dengan transformasi digital koperasi. Selain itu, kebijakan insentif seperti subsidi untuk investasi teknologi atau pengurangan pajak bagi koperasi yang mengadopsi teknologi digital dapat menjadi pendorong signifikan.

6. Pemanfaatan Teknologi Sederhana sebagai Awal

Sebelum mengadopsi teknologi canggih, koperasi dapat memulai dengan teknologi yang sederhana namun efektif, seperti aplikasi berbasis Android untuk pengelolaan keuangan atau WhatsApp Business untuk komunikasi dengan anggota dan pelanggan. Langkah ini membantu koperasi membangun kepercayaan terhadap teknologi di antara pengelola dan anggota.

7. Membangun Ekosistem Digital

Koperasi perlu membangun ekosistem digital yang melibatkan berbagai pihak, termasuk anggotanya, mitra bisnis, dan konsumen. Dengan membentuk komunitas daring, koperasi dapat memperkuat hubungan dengan anggotanya sekaligus memperluas jangkauan pasar (Juliharta & Putri, 2021).

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, koperasi dapat mengatasi tantangan yang ada dan melakukan transformasi digital secara bertahap namun efektif. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing koperasi, tetapi juga mendorong kontribusinya dalam pembangunan ekonomi nasional menuju era Society 5.0. Masa depan koperasi di era Society 5.0 sangat menjanjikan. Dengan memanfaatkan teknologi canggih, memperluas kolaborasi dengan pemerintah dan swasta, serta terus meningkatkan literasi digital, koperasi dapat memiliki peran penting dalam menciptakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus tetap relevan di tengah dinamika global yang terus berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Transformasi koperasi menuju era Society 5.0 merupakan langkah penting dalam mempertahankan relevansinya di tengah perubahan ekonomi global yang pesat. Dengan penerapan teknologi digital, koperasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan

ekonomi Indonesia. Meski tantangan yang dihadapi cukup besar, kerja sama antara koperasi, pemerintah, dan sektor swasta dapat membantu mewujudkan transformasi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ardhyatama, A. (2019). Tantangan Koperasi Indonesia Di Era Globalisasi. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 2(1).
- Arsinta, Y., & Widiyanto, W. (2018). Strategi Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi Pada Dinas Koperasi Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 251–264.
- Basmar, N. A., Hala, Y., Yusuf, M., Musa, K. S. P., & ... (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital Bagi Insan Koperasi di Kabupaten Sidrap. *LOSARI: Jurnal*
<https://ojs.losari.or.id/index.php/losari/article/view/111>
- Ciptawaty, U., Wahyudi, H., Andrian, T., Wiryawan, D., & Usman, M. (2023). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pendukung Perekonomian. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125–130.
- Deguchi, A., Hirai, C., Matsuoka, H., Nakano, T., Oshima, K., Tai, M., & Tani, S. (2020). What is society 5.0. *Society*, 5(0), 1–24.
- Dwipradnyana. (2020). Strategi Pengembangan Koperasi Di Era Digital Pada Koperasi Yang Ada Di Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah*
<https://ejournal.uni-versitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/87>
- Ifa, K. R. (2024). Peran Digitalisasi Koperasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Kinerja Keuangan di KSPPS BMT Alhikmah Semesta. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Koperasi Indonesia (JKEKI)*.
<http://journal.imfea.or.id/index.php/jkeki/article/view/18>
- Indonesia, B. P. S. (2024). *Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi - Tabel Statistik*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzYwIzI=/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html>
- Isman, I., Hidayat, S., Narwanto, N., Rosyadi, I., Muthoifin, M., & Utomo, S. B. (2024). Transformasi digital BMT Surya Madani: Integrasi e-banking dan financial technology menuju implementasi open loop LKMS 2025. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(1), 84–95.
- Juliharta, I. G. P. K., & Putri, N. L. P. N. S. (2021). Pelatihan Koperasi Go-Digital. *Jurnal PkM MIFTEK*, 2(1), 13–18.
- Mahayani, I. A. A., Yudhartha, I. P. D., & ... (2024). Strategi Pemberdayaan Usaha

- Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan. ... *and Investment Review*.
<http://lgdpublishing.org/index.php/birev/article/view/96>
- Mujiyanti, S. A. (2023). Koperasi Indonesia dan Permasalahannya. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. <https://www.infeb.org/index.php/infeb/article/view/653>
- Mumu, S. (2023). Persepsi Pelaku Usaha terhadap Digitalisasi Koperasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8579>
- Napitupulu, N. H., & Perkasa, R. D. (2023). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15901–15907.
- Pohan, I. A., Krisdayanti, A. E., & Simanjuntak, D. B. (2018). Rekonstruksi Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 4(1), 11.
- Prasetyasari, C., Suwalla, N., Lubis, I. H., & ... (2023). Pentingnya Kesadaran Hukum Masyarakat untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Digital pada Kelurahan Sembulang *Yumary: Jurnal*
<http://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm/article/view/2376>
- Pribadi, A. F. (2024). *Efektivitas Koperasi Dalam Menghadapi Tantangan Prinsip Good Governance di Era Digital 5.0 Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Konsumen Syariah Suara Hati (Kossuha) di Sidoarjo.* (The Effectiveness of Cooperatives in Facing the Challeng. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Rahma, D., Indiriani, A. dyah, Anggraeni, A. D., & ... (2024). Keberlanjutan Koperasi Multi Pihak di Era Digitalisasi. *Jurnal Inovasi*
<https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/article/view/213>
- Risnawati, R., Wirastuti, W., Natsir, S., & ... (2022). Adaptasi Dan Kolaborasi Menuju Koperasi Inovatif Kota Palu. *Sasambo: Jurnal* https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/view/927
- Siska, E., & Prapto, D. A. W. (2021). Pelatihan digital marketing pada marketplace sebagai strategi peningkatan penjualan produk UMKM pulo gadung jakarta timur pada masa new normal. *Jurnal Abdimas Perbanas*.
<https://journal.perbanas.id/index.php/jap/article/view/422>
- Wardhani, Y., Prasetya, S. G., & Simanjuntak, V. C. (2023). Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Kolaborasi dan Transformasi Digital di Kota Bogor. In *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*.
- Wibowo, G. A., Awaluddin, A., Triyono, B., & ... (2024). Strategi Pengembangan Koperasi Mandiri sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *JIPM: Jurnal* <https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/JIPM/article/view/174>

Zikri, H. (2024). Transformasi Ekonomi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM di Indonesia. *Glossary: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 16–25.